

Profil Peresepan Obat Anti Hipertensi pada Pasien Rujuk Balik di Apotek X Periode Januari – Maret 2020

Ahmad Suriyadi Muslim^{a,1}

^a Dosen Program Studi Farmasi Universitas Ahmad Yani Yogyakarta

Email: Suriyadi.apt@gmail.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 22 Februari 2022

Revised: 10 Maret 2022

Accepted: 20 April 2022

Kata Kunci

Antihypertensive drug,
Hypertension,
patient refer back

ABSTRAK

Hypertension is a clinical condition of when someone has high blood pressure above normal which can increasing the risk for morbidity and mortality. Antihypertensive drugs group which are ACE inhibitors, ARBs, CCBs, either alone or a combination was used for the therapy. Combination antihypertensive drug is needed if a single antihypertensive drug has not been able to control the desired of the patient's blood pressure. A non-experimental descriptive method was used for this study. The research was carried out without giving anything to the studied variable. A retrospective approach with past data were the sample for this study and 574 prescription sheets were obtained. Variables in this study were include patient characteristics data and drug characteristics data. The results of the research was most of the patients were female with a total of 314 prescriptions (55%). The type of drug therapy which often used were combination therapy with 504 prescriptions (88%). The type of drug group which most usually used on the prescription was CCB with 482 prescriptions (49%) and the name of the drug that was often prescribed was amlodipine which the amount were 479 prescriptions (49%).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang paling sering dijumpai di masyarakat. Menurut Sumartini (2019), hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Klaten tahun 2015 mencapai 35.670 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016).

Pengobatan hipertensi dimulai dari penggunaan dosis terendah pada masing-masing jenis hipertensi dan dinaikkan bila efek terapi masih kurang serta dapat menggunakan terapi kombinasi. Menurut Anis (2020), terapi kombinasi diberikan apabila antihipertensi dosis tunggal belum mampu mengendalikan tekanan darah sesuai yang diinginkan. Tiga dari empat golongan obat anti hipertensi yang direkomendasikan menurut *Joint National Committee* (JNC) 8 adalah golongan ACE inhibitor (ACEI), Angiotensin Receptor Blocker (ARB) dan golongan Calcium Channel Blocker (CCB) baik berupa dosis tunggal maupun dosis kombinasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditetapkan judul penelitian “Profil Peresepan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Rujuk Balik Di Apotek X Periode Januari – Maret 2020”. Tujuan penelitian agar mendapat gambaran peresepan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik di apotek x periode Januari – Maret 2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep obat anti hipertensi golongan ACE inhibitor, ARB dan CCB yang ditebus di apotek X periode Januari – Maret 2020. Penentuan sampel lembar resep pada penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteri-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

. Data yang diperoleh akan disajikan dalam persentase. Persentase akan dihitung dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2006).

$$P (\%) = f / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase per tiap jenis obat

f = Jumlah frekuensi

N = Total resep keseluruhan

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Jumlah dan persentase penggunaan obat antihipertensi pada bulan Januari – Maret 2020 berdasarkan jenis kelamin pasien.

Jenis kelamin	Jumlah Pasien	Persentase
Laki - laki	260	45%
Perempuan	314	55%
Total	574	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari total 574 lembar resep didapatkan persentase jenis kelamin laki – laki sebesar 45% dan perempuan sebesar 55%.

Persentase pasien hipertensi paling banyak berjenis kelamin perempuan sebesar 55% dibandingkan laki – laki sebesar 45%. Menurut (Fikriana, 2018) hal ini dikarenakan pada faktor usia, usia lebih dari 65 tahun, prevalensinya banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki – laki.

Tabel 2. Jumlah dan persentase penggunaan obat antihipertensi berdasarkan jenis terapi obat antihipertensi.

Terapi	Jumlah Lembar Resep	Persentase
Tunggal	70	12%
Kombinasi	504	88%
Total	574	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari total 574 lembar resep didapatkan persentase jenis terapi tunggal sebesar 12%, dan terapi kombinasi sebesar 88%.

Persentase penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah jenis terapi kombinasi sebesar 88%, hal ini sangat baik selain menghindari terjadinya Drug Related Problem (DPRs), tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi akan semakin tinggi karena jumlah obat yang diminum lebih sedikit sehingga kesetiaan pada terapi lebih tinggi (Supraptia, dkk., 2014).

Tabel 3. Jumlah dan persentase penggunaan obat antihipertensi berdasarkan jenis penggolongan obat antihipertensi.

Nama Golongan	Jumlah Resep	Persentase
ACE inhibitor	82	8%
CCB	482	49%
ARB	418	43%
Total	982	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari total 982 lembar resep didapatkan persentase penggunaan obat antihipertensi berdasarkan jenis golongan obat ACE inhibitor sebesar 8%, CCB sebesar 49%, serta ARB sebesar 43%.

Pada tabel 3. diperoleh data bahwa pengobatan tunggal yang sering diresepkan adalah golongan CCB yaitu amlodipine sebesar 49%. Hal ini dikarenakan golongan Calcium Channel Blocker (CCB) untuk hipertensi ringan, sedang maupun berat dan dapat digunakan dalam monoterapi dengan antihipertensi lainnya (Supraptia, 2014).

Tabel 4. Jumlah dan persentase penggunaan obat antihipertensi berdasarkan jenis obat antihipertensi.

Nama Obat	Jumlah Resep	Persentase
Captopril	2	0,002%
Ramipril	34	0,034%
Lisinopril	46	0,046%
Amlodipine	482	0,490%
Candesartan	418	0,425%
Total	982	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari total 982 lembar resep didapatkan persentase berdasarkan jenis obat antihipertensi captopril sebesar 0,002%, ramipril sebesar 0,034%, lisinopril sebesar 0,046%, amlodipine sebesar 0,490%, dan candesartan sebesar 0,425%.

Pada tabel 4. diperoleh persentase jenis obat antihipertensi paling banyak digunakan amlodipine yaitu sebesar 0,490%, hal ini dikarenakan amlodipine bisa dikonsumsi secara tersendiri dan dapat di kombinasikan dengan obat antihipertensi lainnya. Dengan menurunkan tekanan darah, obat ini mampu mencegah serangan stroke, jantung dan ginjal. Amlodipine bekerja dengan cara melemaskan dinding dan melebarkan diameter pembuluh darah. Efeknya akan memperlancar menuju jantung dan dapat mengurangi tekanan darah dalam pembuluh (Setiawati, 2001).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis persentase peresepan penggunaan obat antihipertensi golongan CCB, ARB, dan ACE Inhibitor periode Januari – Maret 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, persentase jenis kelamin pasien hipertensi paling banyak perempuan sebesar 55% serta paling sedikit jenis kelamin laki – laki sebesar 45%. Persentase jenis terapi obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan jenis terapi kombinasi sebesar 88%, serta yang paling sedikit diresepkan jenis terapi tunggal sebesar 12%. Persentase golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan golongan CCB sebesar 49%, serta yang paling sedikit digunakan adalah golongan ACE Inhibitor sebesar 8%. Serta persentase jenis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan amlodipine sebesar 0,490% serta yang paling sedikit diresepkan captopril sebesar 0,002%.

Daftar Pustaka

- [1] Anis. 2020. Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. Jurnal Ilmu Kefarmasian.
- [2] Arikunto S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2015. Klaten
- [4] Fikriana, R. 2018. Sistem Kardiovaskular. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- [5] Setiawati, A. dan Suyatna, F.D., 2001, Farmakologi dan Terapi: Obat Antiangina, edisi IV, 343-363, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- [6] Sudijono. 2016. Metode Penelitian Rumus Persentase: Pontianak
- [7] Sumartini, dkk. 2019. Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turinda Tahun 2019. Jurnal Keperawatan Terpadu.
- [8] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- [9] Supraptia, 2014. Permasalahan terkait Obat Antihipertensi pada Pasien Usia Lanjut di Poli Geriatri RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia.